

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FIXED ASSETS RATIO*, LIKUIDITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oktaviana**

email: oktaviana.ipa@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *fixed assets ratio*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Analisis pada 58 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia dengan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian asosiatif. Hasil penelitian diketahui bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan *fixed assets ratio* dan likuiditas berpengaruh negatif. Kemampuan model dalam memberikan penjelasan terhadap struktur modal sebesar 59,6 persen.

**Kata Kunci:** profitabilitas, *fixed assets ratio*, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal.

**PENDAHULUAN**

Pada umumnya suatu perusahaan membutuhkan dana baik untuk ekspansi maupun menjamin keberlangsungan usahanya. Keputusan pendanaan perusahaan ini tampak pada struktur modal yang merupakan perbandingan nilai utang yang dimiliki dan ekuitas. Penentuan struktur modal perusahaan dapat dipertimbangkan oleh pihak manajemen melalui sejumlah indikator seperti profitabilitas (Insiroh, 2014; Umer, 2014; Nurrohim, 2008), ketersediaan jaminan (Hadianto, 2010; Seftianne dan Handayani 2011), kemampuan membayar (Wahab dan Nur, 2014; Juliantika dan Made, 2016), dan ukuran perusahaan (Prabansari dan Hadri, 2005; Akinlo, 2011; Wirawan, 2017).

Profitabilitas menunjukkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis pada rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran penyediaan dana internal pada perusahaan. Semakin besar profitabilitas menunjukkan potensi dana internal yang dapat digunakan yang semakin besar pula sehingga perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang.

Ketersediaan jaminan perusahaan tampak pada *fixed assets ratio* dan ukuran perusahaan. *Fixed assets ratio* mencerminkan perbandingan aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset. Semakin besar rasio ini dan demikian pula ukuran

perusahaan maka dapat memberikan jaminan pada pihak eksternal untuk memberikan pinjaman dana bagi perusahaan.

Kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan tampak pada likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki nilai aset lancar yang relatif besar sehingga perusahaan tersebut cenderung menggunakan dana internal perusahaan. Semakin likuid suatu perusahaan maka penggunaan dana eksternal berupa utang juga semakin rendah.

Penelitian ini bertujuan menganalisis profitabilitas, *fixed assets ratio*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Objek pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia sebab perusahaan di sektor ini cenderung memiliki peluang yang besar di masa mendatang.

### KAJIAN TEORITIS

Perusahaan dalam memperoleh dan mengelola sumber dananya perlu dilakukan dengan cermat. Besaran penggunaan utang perusahaan tampak pada struktur modal perusahaan. Menurut (Riyanto, 2010: 22): Struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perbandingan antara *liability* dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal perusahaan dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut (Kasmir, 2011: 157): DER membandingkan antara nilai total utang yang dimiliki dengan total ekuitas. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai DER dapat menunjukkan besaran utang terhadap ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila nilai DER tinggi maka menunjukkan tingkat penggunaan utang perusahaan yang semakin besar pula. Sebaliknya, apabila nilai DER rendah maka tingkat penggunaan utang pun rendah sehingga *cost of debt* yang ditanggung oleh perusahaan relatif lebih kecil.

Menurut (Brigham dan Houston, 2004: 96): Penggunaan sumber pendanaan dari utang dirancang agar dapat meningkatkan efisiensi dengan mengurangi nilai arus kas bebas yang tersedia bagi manajer. Pengelolaan dana tersebut diharapkan optimal, dengan tujuan meminimalkan biaya namun memaksimalkan manfaat yang diperoleh. Struktur modal yang buruk dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang buruk pula.

Struktur modal perusahaan dapat dikatakan optimal apabila tingkat *return* yang dihasilkan lebih besar daripada beban keuangan yang ditanggung. *Trade off theory* dalam (Manurung, 2012: 17), menjelaskan bahwa dengan struktur modal yang optimal maka suatu perusahaan akan meminimalkan biaya pengeluaran atas pembayaran pajak. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal dapat mendorong harga saham pada tingkat yang optimal.

Penentuan struktur modal perusahaan dapat dipertimbangkan oleh pihak manajemen melalui sejumlah indikator seperti profitabilitas, ketersediaan jaminan, kemampuan membayar, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2011: 196): Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Nst, 2017), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator pengukur terhadap kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *return on equity* (ROE). Menurut (Kasmir, 2011: 204): ROE digunakan untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan dalam penggunaan ekuitas yang dimiliki. Apabila nilai ROE semakin besar maka perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang tinggi.

Analisis pada rasio profitabilitas memberikan gambaran penyediaan dana internal pada perusahaan. Semakin besar profitabilitas menunjukkan potensi dana internal yang dapat digunakan yang semakin besar pula sehingga perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang. Berdasarkan teori *pecking order* dalam (Hanafi, 2013: 313), perusahaan lebih tertarik untuk menggunakan dana internal sebagai sumber pendanaan dalam keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan dana internal dapat mengurangi risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan semakin besarnya potensi pendanaan internal, yang berakibat pada penurunan struktur modal perusahaan. Argumen ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Insiroh (2014), Umer (2014), dan Nurrohim (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Oleh sebab itu, dapat dibuat hipotesis yakni:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Besaran ketersediaan jaminan pada perusahaan tampak pada *fixed asset ratio*. Menurut (Dewi dan Dana, 2017): *Fixed asset ratio* membandingkan antara aset tetap terhadap total aset yang bertujuan untuk mengetahui besaran aset tetap yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai jaminan kepada pihak kreditur. Dengan kata lain, nilai *fixed asset ratio* mencerminkan aset tetap dan total aset yang dimiliki. *Fixed asset ratio* yang semakin besar berarti perusahaan memiliki ketersediaan jaminan yang semakin besar. Aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan aset yang dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset yang diharapkan maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut bahwa perusahaan yang memiliki struktur aset tetap yang tinggi mencerminkan nilai struktur modal perusahaan yang juga semakin tinggi karena dapat mendorong semakin banyaknya penggunaan utang yang dilakukan.

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat pula digunakan sebagai jaminan utang. Jumlah aset tetap yang besar juga akan memberi pandangan positif bagi kreditur mengenai kemampuan perusahaan dalam pengembalian utang. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hadianto, 2010), Seftianne dan Handayani (2011) yang menyatakan bahwa *fixed asset ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Oleh sebab itu, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Fixed asset ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Kemampuan membayar perusahaan tampak pada likuiditas. Menurut (Riyanto, 2010: 25): Likuiditas memiliki hubungan yang erat terhadap potensi yang dimiliki suatu perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab finansialnya. Menurut (Nst, 2017), likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas dalam hal ini mencerminkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab dalam pembayaran kewajiban jangka pendek. Indikator kemampuan ini dapat diukur dengan *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Aset lancar perusahaan dapat berupa kas, surat berharga, piutang, dan persediaan sedangkan utang lancar perusahaan berupa kewajiban jangka pendek atau utang lainnya yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin likuid perusahaan.



*Pecking order theory* dalam (Hanafi, 2013: 313), menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mencerminkan perusahaan memiliki aset lancar yang relatif besar sehingga perusahaan cenderung tampak menggunakan dana dari internal perusahaan terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum membiayai pembayaran melalui utang.

Pihak manajemen perusahaan berusaha agar dapat menjaga keadaan likuiditas perusahaan dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar pandangan para calon investor maupun para pemegang saham berada pada keadaan yang aman sehingga harga saham perusahaan cenderung stabil dan dapat mengalami peningkatan. Secara keseluruhan para investor lebih bersifat menjauhi atau menghindari risiko sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Sementara itu, keuntungan yang diperoleh investor akan diinvestasikan pada tempat lain yang memiliki tingkat risiko relatif rendah.

Keseluruhan uraian tersebut menunjukkan bahwa semakin likuid perusahaan maka penggunaan dana eksternal berupa utang juga semakin rendah. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahab dan Nur (2014) serta Juliantika dan Made (2016) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berikut ini hipotesis yang dihasilkan:

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Ketersediaan jaminan perusahaan juga tampak pada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolok ukur yang menjadi pertimbangan oleh pihak manajemen perusahaan dalam penentuan sumber pendanaan. Menurut (Dewi dan Sudiarta, 2017), ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat melalui perolehan nilai aset pada perusahaan yang sebagaimana menurut (Fajaryani dan Elly, 2018), dapat diukur menggunakan logaritma natural total aset. Penggunaan aset sebagai indikator ukuran perusahaan umumnya bersifat stabil.

Perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang besar. Perusahaan yang memiliki aset besar mencerminkan bahwa kebutuhan pendanaan perusahaan yang cenderung semakin besar. Menurut (Wijaya dan Utama, 2014): Nilai aset yang besar dapat mendorong perusahaan

tersebut sehingga cenderung akan lebih memilih untuk menggunakan struktur modal internal. Namun, pendanaan internal tidaklah selalu mencukupi. Menurut (Sartono, 2010: 247), perusahaan dituntut meningkatkan utang agar dapat memanfaatkan besaran utang menjadi pendapatan sehingga dapat meningkatkan total aset perusahaan.

Perusahaan yang besar lebih berdominan untuk melakukan peminjaman dana dari luar untuk mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan perusahaan yang berukuran besar memiliki tanggungan serta kebutuhan dana untuk proses operasional yang besar pula. Hal ini sesuai dengan (Kartini dan Tulus, 2008), yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka dana yang dibutuhkan juga besar dalam melakukan kegiatan investasi.

Kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan yang berukuran besar yaitu memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki peluang yang lebih besar dalam mengakses pasarnya dan juga memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang relatif lebih besar sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain, perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki proporsi pendanaan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan tinggi rendahnya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang semakin besar maka semakin besar pula aktivitas yang dilakukannya. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat dihubungkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Pada penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penentuan struktur modal. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Prabansari dan Hadri (2005), Akinlo (2011), Wirawan (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Oleh sebab itu, hipotesis yang dapat dihasilkan yaitu:

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berbentuk asosiatif yang bertujuan menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015

sampai dengan 2019 yaitu sebanyak delapan puluh perusahaan. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria IPO sebelum tahun 2015 dan perusahaan yang tidak di-*suspend*. Berdasarkan persyaratan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 58 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 21.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	290	-10.1882	786.9311	5.247895	47.4868097
ROE	290	-136.4361	2.5546	-.508331	8.0636956
FAR	290	.0277	.8404	.422589	.2049438
CR	290	.0214	21.7045	2.186352	2.3172733
UKURAN_PERUSAHAAN	290	24.1597	32.4730	28.472392	1.6197298
Valid N (listwise)	290				

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai standar deviasi pada DER sebesar 47,487. Nilai tersebut menunjukkan bahwa beragamnya pendanaan perusahaan di sektor ini tidak seluruhnya berkinerja baik.

### 2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan pertama kali dengan tujuan memastikan persamaan regresi mampu memprediksi, tidak bias, dan konsisten. Adapun macam-macam uji yang dilakukan yakni uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berdasarkan beberapa pengujian dipastikan penelitian lolos dalam uji asumsi klasik.

### 3. Analisis Pengaruh

**TABEL 2**  
**REKAPITULASI PENGUJIAN**

Model	B	Std. Error	T	R	R <sup>2</sup>	F
(Constant)	-.025	.176	-.140	0,777	0,596	75,532
ROE	.027	.164	.166			
FAR	-.391	.083	-4.690			
CR	-.237	.014	-16.513			
UP	.019	.011	1.804			

Sumber: Data Olahan, 2022

a. Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji F

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai R menghasilkan sebesar 0,777 sehingga korelasi antar variabel penelitian searah dan kuat. Diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 75,532 yang artinya model regresi pada penelitian ini layak untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Kemampuan model penelitian menjelaskan perubahan variabel independen sebesar 59,6 persen.

b. Analisis Hasil

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi pada profitabilitas sebesar 0,166 yang artinya tidak terdapat pengaruh pada struktur modal. Oleh sebab itu, hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada penelitian ini ditolak. Penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Insiroh (2014), Umer (2014), dan Nurrohm (2008). Namun, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarmika dan Made (2015), Andika dan Ida (2019). Tingkatan laba yang dihasilkan perusahaan tidak akan memengaruhi perusahaan dalam penggunaan utang yang menandakan bahwa perusahaan berpeluang besar untuk menggunakan utang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang meningkat mengakibatkan dana yang diperlukan juga relatif besar.

Nilai t pada variabel *fixed assets ratio* sebesar -4,690 berarti terdapatnya pengaruh negatif pada variabel *fixed assets ratio* terhadap struktur modal. Oleh sebab itu, hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadianto (2010), Seftianne dan Handayani (2011) yang menyatakan bahwa variabel *fixed assets ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Pengaruh negatif yang terjadi antara *fixed assets ratio* terhadap struktur modal disebabkan karena kebutuhan dana yang besar untuk berinvestasi di dalam aset tetap yang dimiliki.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai t pada variabel likuiditas sebesar -16,513 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapatnya pengaruh negatif pada variabel likuiditas terhadap struktur modal. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahab dan Nur (2014) serta Juliantika dan Made (2016). Likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki dana internal yang memadai.



Nilai  $t$  pada variabel ukuran perusahaan sebesar 1,804 Ini berarti tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Oleh sebab itu, hipotesis keempat ( $H_4$ ) pada penelitian ini ditolak. Penelitian ini berlawanan dengan Prabansari dan Hadri (2005), Akinlo (2011), Wirawan (2017) Hal ini dikarenakan setiap perusahaan memiliki perimbangan sumber dana yang berbeda beda serta tingkat risiko yang dialami tentunya berbeda.

## PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh adalah variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh sedangkan likuiditas dan *fixed assets ratio* berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. Saran yang dapat diberikan penulis kepada pihak peneliti selanjutnya yaitu menganalisis peluang pertumbuhan. Faktor ini diduga akan memengaruhi kebutuhan dan keputusan pendanaan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akinlo, O. 2011. "Determinants of Capital Structure: Evidence from Nigerian panel data." *African Economic and Business Review*, vol.9, no.1, pp.1-16.
- Andika, I Kadek Rico dan Ida Bagus Panji Sedana. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal." *Jurnal Manajemen*, vol.8, no.9, pp.5803-5824.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. 2004. Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Essentials of Managerial Finance*), edisi kesembilan, jilid pertama. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi dan Dana. 2017. "Pengaruh *Growth Opportunity*, Likuiditas, *Non-Debt Tax Shield*, dan *Fixed Assets Ratio* terhadap Struktur Modal." *Jurnal Manajemen*, vol.6, no.2, pp. 772-801.
- Dewi dan Sudiarta, 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen*, vol.6, no.4, pp.2222-2252.
- Fajaryani, Ni Luh Gede Sri dan Elly Suryani. "Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, vol.10, no.2, (2018),pp.74-79.

- Hadianto, Bram. 2010. "Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis Static-Trade Off." *Jurnal Akuntansi*, vol.2, no.1, pp. 15-39.
- Hanafi, M.M. 2013. *Manajemen Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Insiroh, Lusia. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol.2, no.3, pp. 979-990.
- Juliantika, Ni Luh Ayu Amanda Mas dan Made Rusmala Dewi. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate." *Jurnal Manajemen Unud*, vol.5, No.7, pp. 4161-4192.
- Kartini dan Tulus Ariyanto. "Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol.12, no.1, (2008),pp.11-21.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, Adler Haymans. 2012. *Teori Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Adler Manurung Press.
- Nst, Murni Dahlena. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Textile dan Garment*." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol.17, No. 2, pp. 1693-7597
- Nurrohim, Hasa. 2008. "Pengaruh Profitabilitas, *Fixed Asset Ratio*, Kontrol Kepemilikan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen*, vol.10, no.1, pp. 11-18.
- Prabansari, Yuke dan Hadri Kusuma. 2005. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur *Go Public* di Bursa Efek Jakarta 2000-2003." *Jurnal Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen Universitas Islam Indonesia*, pp. 1-5.
- Riyanto. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Seftianne dan Handayani, Ratih. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.13, no.1, pp. 39-56.
- Sudarmika, Gede Yudi dan Made Surya Negara Sudirman. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva dan Pajak terhadap Struktur Modal." *Jurnal Manajemen Unud*, vol.4, no.9,pp.2857-2885.

- Umer, Usman Muhammed. 2014. "Determinants of Capital Structure: Empirical Evidence from Large Taxpayer Share Companies in Ethiopia." *International Journal of Economics and Finance*, vol.6, no.1, pp: 53-65
- Wahab, Siti Nur Aqilah Ab., dan Nur Ainna Ramli. 2014. "The Determinants of Capital Structure: An Empirical Investigation on Malaysian Listed Government Linked Companies." *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol.4, no.4, pp. 930-945.
- Wijaya, Putu Andre Sucita dan Utama Made Karya. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham." *Jurnal Akuntansi*, vol.6, no.3, pp. 514-530.
- Wirawan, P. A. "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2015." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, vol.9, no.1, (2017),pp.1-10.

